IDENTITAS BUDAYA ISLAM DI TENGAH BUDAYA HINDU BALI

(Studi Kasus Tentang Masyarakat Muslim Melayu di Loloan Timur, Kabupaten Jembrana)

SKRIPSI

Diajukan KepadaFakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Uswatun Chasanah
NIM: 06520014

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-08/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1458/2011

Skripsi dengan judul : *IDENTITAS BUDAYA ISLAM DI TENGAH BUDAYA HINDU BALI, (Studi Kasus Tentang Masyarakat Muslim Melayu di Loloan Timur, Kab. Jembrana)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Uswatun Chasanah
NIM	: 06520014
Telah dimunaqasyahkan pada	: 16 November 2011
Nilai Munaqasyah	: 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang

Drs. Moh. Rifai Abduh, MA
NIP. 19540423 198603 1 001

Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II

Khoirullah Zikri, S.Ag, MASt Rel
NIP. 19740525 199803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Nopember 2011
DEKAN

Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 11 November 2011

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 06520014
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : **IDENTITAS BUDAYA ISLAM DI TENGAH BUDAYA HINDU BALI**

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Dengan ini, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum WR. Wb.

Pembimbing

Drs.Moh.Rifa'i Abduh M.A.
NIP. 19540423 198603 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;

Nama	: Uswatun Chasanah
NIM	: 06520014
Fakultas	: Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Perbandingan Agama
Alamat rumah	: Desa Grati No.45 Desa Grati Lumajang Jawa Timur
Telp./Hp	: 085228622808
Alamat di Yogyakarta:	Jl. Brata Jaya No.19 Sokowaten Bantul
Judul Skripsi	: Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 November 2011

g menyatakan,

METERAI TEMPEL 58125AAF856679168 6000

Uswatun Chasanah
NIM: 06520014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk orang yang paling aku sayangi di dunia ini

Orang yang paling berjasa dalam hidupku

Dan arti hadirnya begitu penting dan paling berpengaruh dalam duniaku

Ayahanda,,,,dan ,,,Ibundaku

Tercinta…….

Karena perjuangan dan untaian do'a kalian lah ananda bisa sampai di titik ini,,semoga Tuhan selalu memberiku kesempatan untuk selalu membahagiakan dan membalas jasa kalian sekarang, esok, kelak dan selamanya…amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Mengingat-ingat bahwa aku akan mati
adalah alat yang paling penting yang pernah aku jumpai
untuk membantuku membuat keputusan besar dalam hidup”.
(Steve Jobs,2005)
Selagi kita bisa selagi kita mampu lakukanlah yang terbaik untuk hidup,
Karena selama Tuhan bersama kita tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK[1]

Penelitian ini dilakukan atas dasar keingintahuan tentang masyarakat Loloan Timur yang dijuluki komunitas Muslim Loloan yang menjadi bagian dari masyarakat Bali tetapi memiliki agama dan budaya yang berbeda dari mayoritas yaitu agama Islam dan budaya Melayu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *"Bagaimana bentuk budaya masyarakat muslim Jembrana dalam mempertahankan Identitas budaya Islam tanpa terjadinya konflik antar agama?"*, penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi bagi perkembangan ilmu pada umumnya, mengenai identitas budaya muslim Loloan yang ada di Kabupaten Jembrana, Bali.

Penelitian ini bersifat Kualitatif dengan metode pengambilan data melalui interview, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang relevan dengan masalah yakni *Teori Identitas Budaya* yang Dikemukakan oleh Weeks dalam Barker dan *Teori Identitas Sosial* yang dipopulerkan oleh Tajfel & Turner.

Setelah melakukan pengambilan dan mensistematisir data, penulis melakukan analisis berdasarkan teori yang penulis kemukakan, dari analisis ini penulis bisa merumuskan kesimpulan bahwa ***Pertama***, Loloan Timur sebagai sebuah kampung Melayu memiliki perjalanan sejarah yang cukup berwarna. Karakter orang Melayu sebagai etnik pelaut membawanya ke sebuah daerah yang kini dinamakan Loloan. Kampung Loloan Timur sebagai kampung Melayu ternyata memiliki banyak keunikan dilihat dari seni arsitektur, adat istiadat, dan bahasa yang digunakan.
Namun, di antara keunikan yang ada di Loloan Timur, bahasa yang digunakan merupakan bukti yang paling menggambarkan adanya hubungan yang harmonis dan toloransi antara masyarakat Melayu Loloan terhadap masyarakat asli Bali di Kabupaten Jembrana.

Kedua, budaya *hybrid* sebagai perpaduan konsep Islam dan Bali juga sangat terlihat dari tradisi komunitas muslim Melayu Loloan Timur, salah satunya dari tradisi mereka kenal dengan *'male'*. *Male'* adalah sebuah upacara untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang pada saat itu juga diadakan upacara pencukuran rambut bayi yang ada di Loloan Timur. Pada prinsipnya upacara ini memang untuk memperingati maulud nabi akan tetapi dalam pelaksanaannya hampir sama dengan upacara arak-arakan sebelum Nyepi dalam agama Hindu yang menggunakan '*pajegan'*.

Ketiga, ruang ekonomi adalah ruang yang efektif bagi komunitas Muslim Melayu Loloan Timur untuk memunculkan *bargaining* dalam kehidupan masyarakat Hindu di Kabupaten Jembrana. Pada ruang inilah interaksi dan kerjasama berlangsung, baik di ruang ekonomi, seperti pasar, ataupun ruang ekonomi yang lebih besar dalam perputaran roda ekonomi di Jembrana. Ruang ini pulalah yang membuat komunitas Muslim Loloan Timur mudah mendapatkan posisi cukup kuat, baik sebagai bagian dari masyarakat Bali maupun sebagai etnik pendatang.

Keyword; **Identitas Budaya, Muslim Melayu, Masyarakat Hindu dan Konflik Antar Agama**.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya yang membukakan jalan yang terang serta kemudahan kepada penulis yang saat ini sedang dalam proses berjuang mendapatkan gelar sarjana theologi islam. Penulis sepenuhnya meyakini bahwa keberhasilan penulis menuntaskan studi dengan sebuah karya berbentuk skripsi sederhana ini merupakan bentuk campur tangan kuasa Tuhan dengan kemahabesarannya. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Akhirnya, setelah melalui perjalan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "IDENTITAS BUDAYA ISLAM DI TENGAH BUDAYA HINDU BALI" ini semua berkat bantuan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Prodi Perbandingan Agama.
4. Drs. Moh. Rifai Abduh, M.A. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penyusun. Terimakasih atas kesabaran waktu dan bantuannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan anda dibalas oleh Allah yang maha kuasa.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Perbandingan Agama yang telah memberikan berbagai macam wawasan dan Ilmu Pengetahuan.
6. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Tata Usaha Ushuluddin yang selalu membantu kelancaran skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Seluruh staf aparat Loloan Timur Jembrana Bali berikut seluruh respondennya yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan karya ilmiah skripsi ini.
8. Yang terkhusus Ayahanda dan Ibunda tercinta, kasih sayang kalian yang tak pernah pudar selalu aku rasakan hingga detik ini, semoga jasa kebaikan keringat dan air mata kalian dalam berjuang untuk anak-anakmu dibalas oleh Allah SWT. Semoga aku selalu diberi kesempatan oleh Allah untuk membahagiakan kalian.
9. Adik-adikku tersayang a'yun dan rike, mungkin aku bukan kakak yang terbaik dan terhebat untuk kalian namun aku sudah berusaha untuk itu. Semoga jalan hidup kalian selalu diberi kemudahan dan kebahagiaan.
10. Untuk orang-orang special yang pernah hadir dalam hidupku dan menjadikan hidupku penuh warna. Kalian semua akan selalu hidup dalam memoriku.
11. Kawan-kawan sepermainan yang selalu hadir memberi keceriaan uca, mey, tya, opunk, edi, jube' bersama kalian menjadikan hidup lebih hidup.
12. Kepada Bu Diah dan keluaraga besar "Cebi cafe" kalian semua tidak hanya patner namun sekaligus teman dan keluarga. Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat di sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini

Semoga amal ibadah dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 11 November 2011

Penyusun

USWATUN CHASANAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……. i
HALAMAN PENGESAHAN …….. ii
NOTA DINAS …….. iii
HALAMAN PERSEMBAHAN…… iv
HALAMAN MOTO ……. v
HALAMAN ABSTRAK …….. vi
KATA PENGANTAR …….. vii
DAFTAR ISI ……. ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang Masalah …….. 1
B. Rumusan Masalah …….. 4
C. Tujuan Penelitian ……... 4
D. Tinjauan Pustaka ……. 5
E. Kerangka Teori ……... 6
F. Metode Penelitian ……... 12
G. Sistematika Pembahasan ……. 15
BAB II GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH KABUPATEN JEMBRANA
A. Ganbaran Umum Kabupaten Jembrana ……. 16
1. Letak Geografis……. 16
2. Keadaan Demografi……... 17
3. Budaya dan Adat Istiadat……..... 19
B. Sejarah Kabupaten Jembrana ……..... 26
C. Sejarah Loloan Timur……..… 31
BAB III POTRET IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT ISLAM di LOLOAN TIMUR
A. Muslim di antara Hindu: Konstruksi Identitas Minoritas di antara Kelompok Mayoritas……. 43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Konstruksi Identitas Komunitas Muslim Melayu Loloan Timur: Antara Pertahanan dan Dakwah Islam di antara Masyarakat Hindu…….. 47
2. Pertahanan Islam Melalui Lembaga Perkawinan dan Perjodohan Antar Kerabat……. 48
B. Muslim Melayu di antara Budaya Bali: Antara Identitas dan Hibriditas.. 52
1.Islam Tradisional Loloan Timur…… 53
2.Hibriditas Melayu Bali: Dari Bahasa Hingga Tradisi…… 60
3.Melayu Loloan dalam Tradisi dan Mitos……... 65
C. Ruang Interaksi, Kerjasama dan Negosiasi Antara Komunitas Muslim dan Masyarakat Hindu…….. 68
D. Generasi Muslim Loloan Timur: Dalam Perubahan dan Pergeseran Nilai……... 74
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan …….. 78
B. Saran-saran …….. 80
C. Kata Penutup…… 81
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kebudayaan dan kehidupan yang ada pada suatu masyarakat, biasanya akan banyak dipengaruhi oleh sistem kepercayaannya, yakni agama. Begitu pula dengan apa yang terjadi di Indonesia. Kultur religius masyarakat Indonesia merupakan bukti bahwa budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia sangat beranekaragam.

Kebudayaan merupakan esensi kehidupan suatu bangsa, karena kebudayaan hadir bukan hanya sebatas simbol belaka, tetapi juga menjadi suatu bangsa yang memiliki ciri khas. Bali adalah salah satu kepulauan yang ada di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya. Bali tidak hanya dikenal sebagai pulau yang memiliki alam yang indah, namun juga memiliki kekayaan kebudayaan yang terwujud dalam perpaduan seni dan agama yang bernilai tinggi.

Pulau Bali terkenal dengan pariwisata budaya, Kebudayaan Bali selalu dikaitkan dengan tiga unsur yang merupakan tiga lapisan yang tumpang tindih satu sama lain: bersumber pada agama Hindu, mengilhami adat istiadat masyarakat dan menjiwai lembangan adat, menjelma dalam bentuk seni yang bernilai tinggi[1]. Dengan demikian ketika berbicara masalah Bali, maka yang pertamakali terlintas adalah masyarakat Hindu yang kental dengan ritual dan adat istiadat. Namun ternyata tidak selalu Bali berarti Hindu, kemajemukan juga

[1] Picard Michel, *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata* (Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia, 2006), hlm. 26.

mewarnai pulau Bali, hal ini terbukti dari beragamnya agama perduduk yang menghuni Bali, walaupun mayoritas penduduk Bali beragama Hindu. Hidup dalam kemajemukan tentunya akan mendatangkan permasalahan sendiri, karena sangat mungkin terjadi integrasi yang mengarah ke akulturasi saat terjadi interaksi dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat muslim yang ada di Bali merupakan masyarakat dengan penganut terbanyak nomor dua setelah Hindu. Masyarakat Hindu sebagai kelompok mayoritas sangat menghargai kelompok minoritas seperti Islam, sehingga sepanjang sejarah antara penduduk beragama belum pernah terjadi konflik. Salah satu wujud toleransi masyarakat Bali terhadap agama Islam adalah dengan eksisnya keberadaan perkampungan Islam di Bali. Salah satu perkampungan yang masih tetap eksis tersebut adalah Loloan Timur yang terletak di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Perkampungan ini sangat kental dengan nuansa Islam yang berciri khas Bali. Orang Bali sendiri secara umum menyebut warga muslim dengan istilah *selam*. Istilah *selam* ini sudah sangat umum di Bali untuk menjelaskan tentang umat Islam.

Perkampungan Loloan Timur yang dihuni oleh komunitas muslim Melayu yang telah menetap di Bali sejak abad ke XVII.[2] Komunitas muslim yang ada di Jembrana hidup di tengah-tengah penduduk yang mayoritas beragama Hindu selama V abad lamanya, masih tetap menjaga keharmonisannya ditengah gesekan budaya Hindu yang sangat mengakar. Masuknya Islam di kampung Loloan Timur pertamakali dibawa oleh para pedagang dari Bugis dan Makasar, yang waktu itu

[2] Erni Dwi Rahmani, "Etnografi Perkampungan Muslim Loloan" Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP UNAND, Padang, 2007, hlm.23.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melarikan diri dari kejaran kompeni Belanda. Kedatangan mereka sangat disambut baik oleh Raja dan penduduk Jembrana pada waktu itu. Karena sama-sama berkeinginan untuk melawan penjajah Belanda yang menjadi musuh bersama, sehingga sejak itu para pendatang ini menyebarkan agama Islam di Bali baik melalui perdangangan maupun melalui perkawinan, hingga mereka menetap dan berkelompok pada suatu perkampungan yang diberi nama Loloan, yang kemudian dibagi menjadi dua, Loloan Barat dan Loloan Timur.

Sampai saat ini setelah lima abad lamanya, eksistensi komunitas Loloan, terutama Loloan Timur, dan kerukunan itu tetap terjaga. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sikap saling menghargai dan memahami dalam keberagaman yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jembrana, Bali. Sebagai umat minoritas yang hidup di tengah-tengah masyarakat Bali selama berabad-abad lamanya, muslim Loloan tetap mampu mempertahankan identitas sebagai masyarakat muslim. Hal ini terlihat dari beberapa budaya yang ada di kalangan masyarakat Islam di Kabupaten Jembrana khususnya di kampung Loloan Timur, seperti masalah perkawinan, pakaian sehari-hari, yang perempuan berkerudung dan yang laki-laki masih banyak yang menggunakan peci. Dan bentuk rumah yang masih menggunakan rumah panggung bukan rumah yang berornamen Bali. Selain itu, bahasa pun telah dimodifikasi antara bahasa Melayu dengan bahasa Bali, bahkan daerah ini sering dijuluki sebagai kota santri karena terdapat banyak pesantren yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut. Keunikankan lainnya bahwa kampung tersebut terlihat dalam perpaduan antara budaya Melayu dan Bali. Secara agama mereka berbeda dari komunitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mayoritas, dimana Bali diidentikan dengan Hindu, sementara mereka tetap mempertahankan identitas dan ajaran Islam. Oleh sebab itu masyarakat Loloan Timur dijuluki komunitas Muslim Loloan yang hidup dikepulauan Bali, menjadi bagian dari masyarakat Bali tetapi memiliki agama dan budaya yang berbeda dari mayoritas yaitu agama Islam dan budaya Melayu.

B. Rumusan Masalah

Dari abstraksi di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan budaya Islam dalam mempertahankan identitasnya di Bali?
2. Bagaimana bentuk budaya masyarakat muslim Jembrana dalam mempertahankan identitas budaya Islam tanpa terjadi konflik antar agama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai karya lmiah maka hasil penelitian ini diharapkan memberi konstribusi bagi perkembangan ilmu pada umumnya, mengenai identitas budaya muslim Loloan yang ada di Kabupaten Jembrana, Bali.
2. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai budaya-budaya lokal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa universitas maupun masyarakat mengenai pentingnya menpertahankan identitas budaya lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian ini ada beberapa hasil penelitian dan buku yang menjadi bahan perbandingan terhadap penelitian ini, diantaranya adalah ;

M. Sauki, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul "Tradisi Ngejot sebagai bentuk kerukunan Umat Bergama". Skripsi ini Menjelaskan tentang Akulturasi budaya dalam bingkai kerukunan umat beragama (Hindu-Islam) yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Jembrana.[3]

Sejarah keberadaan Umat Islam di Bali, Karangan Prof. Dr. H. Shaleh Said dan Drs. Yahya Ansor. Buku tersebut membahas tentang pengembangan dan pengaruh Islam di Kabupaten-kabupaten yang ada di Bali. Buku tersebut sekaligus memberikan rekontruksi sosial mengenai hubungan antara umat Islam dan Hindu yang berlangsung secara damai, harrmonis, dan aktif.[4]

Selanjutnya, Loloan: Sejumlah Potret Umat Islam di Bali, buku tersebut merupakan karangan Arifin Bhrandan. Buku tersebut membahas tentang asal muasal kebudayaan Islam di Loloan yang terletak di Kabupaten Jembrana.[5]

---

[3] M. Sauki, "Tradisi Ngejot: Studi tentang Budaya Lokal Hindu dan Islam di Kabupaten Jembrana", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

[4] Shaleh Said dan Yahya Ansor, *Islam di Pulau Dewata: Pengembangan dan pengaruh Islam di kabupaten di Bali* (Denpasar: Putaka Dewata, 1998).

[5] Arifin Bhrandan, *Loloan: Sejumlah Potret Umat Islam di Bali* (Jembrana: Lentera Budaya, 2001).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari kesemua pustaka yang peneliti jadikan perbandingan tersebut, peneliti belum menemukan satupun kajian yang secara spesifik, yang berkaitan dengan Identitas Islam ditengah sebagai masyarakat Minoritas di kampung Loloan Timur, Kab. Jembrana Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena itulah kemudian penulis berusaha untuk menyempurnakan kajian mengenai identitas budaya Islam yang ada di kampung Loloan Barat.

E. Kerangka Teori

1. Identitas Budaya

Identitas merupakan masalah tersendiri yang memang baru mendapatkan perhatian yang lebih dalam kehidupan bermasyarakat apalagi dalam masyarakat yang minoritas. Weeks dalam Iwan; menyatakan bahwa *" identitas adalah soal kesamaan dan perbedaan, tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan diri dari orang lain".*[6] Pada dasarnya identitas dianggap bersifat personal sekaligus sosial dan menandai bahwa kita sama atau berbeda dengan orang lain, bisa esensi yang dimaknai melalui selera, sikap, kepercayaan, pakaian dan gaya hidup yang merupakan hasil konstruksi sosial. Dalam masyarakat yang plural biasanya ketimpangan struktural bisa terjadi ketika identitas satu dengan kelompok yang lain lebih mencolok. Ketika kelompok yang mendominasi lebih bisa menampilkan diri sementara kelompok minoritas hanya dipandang sebagai pelengkap.

[6] Iwan Awaluddin Yusuf, *Media, Kematian dan Identitas Budaya Minoritas : Representasi Etnik Tionghoa dalam Iklan Dukacita* (Yogyakarta, UII Pers, 2005), hlm. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam kajian komunikasi budaya, secara sederhana identitas budaya dapat diartikan sebagai rincian karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki sekelompok orang yang diketahui batas-batasnya dibandingkan dengan ciri-ciri kebudayaan orang lain.[7] Identitas budaya merupakan totalitas budaya yang tidak selalu terlihat dengan jelas. Identitas budaya selalu bersembunyi di balik konteks multikultural

Antonio Gramci mengatakan bahwa budaya itu bersifat hegemonik; suatu tatanan yang memiliki *way of life* dan pemikiran yang dominan yang didalamnya terdapat suatu konsep realitas yang menyebar dalam semua institusi masyarakat dan penyampaian semua persoalan yang ada, misalnya, moralitas, adat istiadat, agama, dan prinsip-prinsip politik, dan semua yang berhubungan dengan kehidupan sosial. .[8]

Mengenai identitas budaya, Stuart Hall berpendapat bahwa identitas budaya bukanlah suatu yang jelas dan tanpa masalah karena identitas budaya merupakan suatu produk yang tidak pernah selesai, selalu dalam proses dan terbentuk dalam representasi. Representasi ini harus berada dalam proses yang terus menerus, bersifat personal dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Identitas budaya merupakan persoalan bagaimana kita membentuk diri kita. Hall juga mengatakan bahwa identitas budaya adalah masalah identifikasi yang bersifat tidak tetap dan selalu berubah dan dibuat dalam wacana sejarah dan budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 72.

[8] Iwan Awaluddin Yusuf, *Media, Kematian dan Identitas Budaya*, hlm. 19.

Martin dan Nakayam, seperti yang dikutif Liliweri, mempertegas pemahaman terhadap identitas melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan psikologi sosial, pendekatan komunikasi, dan pendekatan kritis.[9]

a. *Perspektif Psikologi Sosial*

Pendekatan psikologi sosial melihat bahwa kehidupan dan pelaku individu tidaklah sendiri. Individu selalu berada dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, kepribadian individu dibentuk oleh kepribadian lingkungan sosial: (1) apa yang disebut sebagai identitas individu merupakan ciptaan identitas sosial melalui interaksi dalam kelompok. (2) identitas selalu bersifat ganda karena manusia hidup dalam banyak peran yang berbeda-beda, di samping perbedaan peran peran orang lain.

b. *Perspektif komunikasi*

Perspektif ini menekankan bahwa sifat dari interaksi yang dilakukan seorang pribadi atau kelompok merupakan sesuatu yang komunikatif. Identitas dibangun melalui interaksi sosial dan komunikasi. Hal itu dapat dicitrakan oleh seseorang melalui tampilan diri pribadinya sendiri saat berkomuniksi dengan orang lain. Namun demikian faktor atribusi-askripsi menjadi penentu bagaimana orang lain memberikan pengakuan terhadap identitas yang ingin ditampilkan seseorang lewat komunikasi. Perspektif ini juga menyoroti bahwa identitas seringkali dihasilkan oleh negosiasi melalui media, yakni media bahasa.

[9] Ubed addillah, *Politik Identitas Etnis: Pergulatan Tanda Tanpa Identitas* (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2002), hlm. 27.

c. Perspektif Kritis

Perspektif ini menekankan dua prinsip dalam memahami identitas, yaitu pembentukan identitas kontekstual dan sifatnya dinamis dari identitas. Prinsip pertama mengakui adanya konteks yang membentuk suatu identitas. Identitas hanya bisa dipahami dalam konteks yang melingkupi maksud identitas tersebut. Misalnya konteks budaya, sejarah, ekonomi, dan politik. Jadi pemahaman identitas tidak bisa diperoleh tanpa mengetahui terlebih dahulu konteks dan latar belakang pembicaraan tentang identitas yang bersangkutan. Prinsip kedua menekankan pentingnya gerak dalam suatu identitas. Identitas bersifat dinamis dan tidak pernah stabil. Setiap orang berubah sepanjang waktu, tidak peduli perubahan itu bersifat aktif maupun pasif.

2. Identitas Sosial

Teori identitas sosial pertama kali dipopulerkan oleh Tajfel & Turner, dalam teori ini disebutkan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasikan dirinya sendiri dengan suatu kelompok sosial tertentu. Hal ini berarti bahwa setiap orang akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok sosial tersebut. Identifikasi ini biasanya dibangun berdasarkan kesamaan atribut seperti jenis kelamin, ras, suku bangsa, usia, agama, ideologi, partai politik atau status sosial ekonomi. Menurutnya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok sosial di dalamnya terdiri dari beberapa orang yang merasa dan menerima diri mereka sendiri sebagai bagian dari kelompok tersebut.[10]

Sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia memerlukan identitas individu dalam setiap pergaulan interaksi sosial. Identitas ini berperan besar dalam menumbuhkan sebuah kesadaran memiliki atau *sense of belonging* dan sebagai tanda perjuangannya dalam memperlihatkan eksistensinya dalam lingkungan sosial.

Menurut teori identitas sosial, identitas individu yang hadir dalam setiap interaksi sosial disebut sebagai identitas sosial, yakni bagian dari konsep diri individu yang terbentuk karena kesadaran individu sebagai bagian dan anggota suatu kelompok sosial dimana didalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi-emosi penting yang melekat dalam diri individu sebagai anggotanya.

Kelompok-kelompok sosial atau kategori-kategori sosial tersebut tentu saja memiliki peranan yang cukup besar, munculnya identitas-identitas sosial dimana seseorang berafiliasi dengan salah satu kelompok sosial dan kemudian mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari kelompok tersebut. Identitas sosial bisa muncul dengan sendirinya sebagai sebuah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensinya di tengah lingkungannya. Menurut Hogg and Abram, keinginan seseorang untuk memiliki identitas sosial terutama identitas sosial yang positif sudah menjadi sebuah kebutuhan yang alami. Hal ini tentu saja dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dari pihak lain dan mendapatkan posisi sosial yang sejajar dengan orang lain. Menurut pandangan teori identitas

[10] Lan, T.J., "Susahnya Jadi Orang Cina. Ke-Cina-an Sebagai Konstruksi Sosial" dalam Wibowo I. (ed.), *Harga Yang Harus Dibayar. Sketsa Pergulatan Etnis Cina di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Studi Cina, 2000), hlm. 30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial, keinginan memiliki identitas sosial yang positif ini merupakan sebuah motor psikologik penting dibalik tindakan-tindakan individu dalam setiap interaksi sosial. Hal ini berlangsung melalui proses perbandingan sosial atau *social comparison* yang dipandang sebagai cara untuk menentukan posisi dan status identitas sosialnya. [11]

Proses perbandingan sosial atau *social comparison* inilah yang kemudian melahirkan jarak antara *in group* dan *out group* yang diantara mereka terjadi dengan kelompok lain (*out group*) dan sebagai konsekuensi dari adanya kategorisasi tersebut, maka lahirlah sikap-sikap etnosentrisme.

Sikap etnosentrisme ini juga yang memancing munculnya indikator penilaian negatif lainnya, yakni seperti stereotip dan bahkan sampai kepada tahap prasangka (*prejudice*). Etnosentrisme, *stereotype* dan prasangka memiliki hubungan yang sangat erat. Etnosentrisme, dengan berbagai nama dan julukan biasanya menumbuh-suburkan prasangka (*prejudice*) dan stereotip (*stereotype*) dalam dan antar warga, hingga mendorong meningkatkan sikap dan prilaku negatif. Konsep etnosentrisme seringkali dipakai secara bersama-sama dengan rasisme. Konsep ini mewakili sebuah pengertian bahwa setiap kelompok etnik atau ras mempunyai semangat bahwa hanya kelompoknya yang lebih superior dari kelompok lain. Secara definisi, Prasangka adalah sikap antipati yang didasarkan pada kesalahan generalisasi atau generalisasi yang tidak luwes yang diekspresikan lewat perasaan. Prasangka merupakan sikap negatif atas suatu kelompok tertentu dengan tanpa alasan dan pengetahuan atas seseuatu

[11] Hogg M.A. dan Abram, D. *Social Identification: A Social Psychology of Intergroup Relation and Group Processes* (London: Routledge, 1988), hlm. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebelumnya. Prasangka ini juga terkadang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu tanpa adanya argumen atau informasi yang masuk. Efeknya adalah menjadikan orang lain sebagai sasaran, misalnya mengkambing-hitamkan sasaran melalui streotip, diskriminasi, dan penciptaan jarak sosial. Sedangkan *stereotype* kecenderungan untuk mengorganisasikan sejumlah fenomena yang sama atau sejenis yang dimiliki oleh sekelompok orang ke dalam kategori tertentu yang bermakna. Streotip berkaitan dengan konstruksi imej yang telah ada dan terbentuk secara turun-temurun menurut sugesti. Ia tidak hanya mengacu pada imej negatif tetapi juga positif.

Perjuangan untuk menunjukan eksistensi identitas sosial dapat dilakukan salah satunya yakni ditempuh lewat produk budaya.

Berkaitan dengan penelitian ini, bentuk produk budaya muslim Loloan merupakan identitas yang dipandang sebagai sebuah gambaran dalam memperjuangkan eksistensi identitas sosial. Anggapan ini diperkuat dengan bukti-bukti bahwa tiap-tiap kelompok sosial yang ada di masyarakat muslim Loloan tersebut dihadirkan dalam kerangka identitas-identitas sosialnya yang khas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku

yang diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.[12]

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penilitian di wilayah Kampung Loloan Timur, Kec. Negara, Kab. Jembrana, Bali. Penelitian ini secara optimal diarahkan pada pengamatan dan penelusuran terhadap identitas budaya Islam di kampung Loloan Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[13] Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari masyarakat Islam Kampung Loloan Timur, Kab. Jembrana, Bali. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman, wawancara dengan masyarakat Muslim Loloan Timur yang menjadi subyek penelitian, sedangkan sumber data sekunder peneliti dapatkan dari data-data tentang terjadinya identitas budaya Is;lam baik berupa paper, berita media cetak yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

a. Interview

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara wawancara, di mana dua orang atau lebih secara langsung berhadap-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12]. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

[13]. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: IKIP Rineka Cipta, cet. XI, edisi Revisi IV), hlm.114.

hadapan dan masing-masing menggunakan komunikasi secara wajar dan lancar.[14]

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan pada penguaraian dan penyelesaian tentang apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen, buku, arsip dan lain sebagainya.[15]

c. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lokasi permasalahan. Dalam kajian ini yang di amati adalah keberagamaan masyarakat kampung Muslim Loloan, Kab. Jembrana.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola katagori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan menemukan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa beberapa data yang dihasilkan dari observasi, wawancara yang digabungkan pula dengan data-data dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dengan cara menelaah kembali seluruh data dan membuat abstraksi serta menyusun data dalam satuan-satuan yang dikatagorikan. Langkah selanjutnya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

---

[14]. Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: GAMA Press, 1984), hlm.192.

[15]. Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, hlm.70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi alasan kenapa penelitian dilakuakan dan juga sebagai pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab *Kedua*, Gambaran Umum. Merupakan bab yang berisi mengenai gambaran umum, mengenai lokasi penelitian dan subyek penelitian antara lain : letak geografis, keadaan demografi, keadaan dan kondisi keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik.

Bab *Ketiga*, Bentuk pertahanan Identitas Budaya muslim Loloan Timur Merupakan bab yang membahas mengenai proses atau faktor-faktor sosial politik yang melatarbelakangi terjadinya pertahanan Identitas budaya Islam agama pada masyarakat Loloan Timur.

Bab *empat*, Penutup. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan, hasil penelitian dan hasil analisa data dan selanjutnya berisi mengenai saran-saran penelitian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok, tentang identitas budaya Islam di tengah budaya Hindu Bali (studi kasus tentang masyarakat Muslim Melayu di Loloan Timur, Kabupaten Jembrana). Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan besar terkait dengan pokok masalah. Berikut ini peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan kesimpulan besar terebut berikut ini :

Pertama, Loloan Timur sebagai sebuah kampung Melayu memiliki perjalanan sejarah yang cukup berwarna. Karakter orang Melayu sebagai etnik pelaut membawanya ke sebuah daerah yang kini dinamakan Loloan. Kampung Loloan sebagai kampung Melayu ternyata memiliki banyak keunikan dilihat dari seni arsitektur, adat istiadat, dan bahasa yang digunakan. Namun, di antara keunikan yang ada di Loloan, bahasa yang digunakan merupakan bukti yang paling menggambarkan adanya hubungan yang harmonis dan toleransi antara masyarakat Melayu Loloan terhadap masyarakat asli Bali di Kabupaten Jembrana.

Kedua, budaya *hybrid* sebagai perpaduan konsep Islam dan Bali juga sangat terlihat dari tradisi komunitas Muslim Melayu Loloan Timur, salah satunya dari tradisi mereka yang dikenal dengan *'male'*. Male' adalah sebuah upacara untuk merayakan kelahiran nabi Muhammad SAW yang pada saat itu juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diadakan upacara pencukuran rambut bayi yang ada di Loloan Timur. Pada prinsipnya upacara ini memang untuk memperingati *maulud nabi* akan tetapi dalam pelaksanaannya hampir sama dengan upacara arak-arakan sebelum *Nyepi* dalam agama Hindu yang menggunakan *'pajegan'*.

Selain itu ruang ekonomi merupakan ruang yang efektif bagi komunitas muslim Melayu Loloan Timur untuk memunculkan *bargaining* dalam kehidupan masyarakat Bali di Kabupaten Jembrana. Pada ruang inilah interaksi dan kerjasama berlangsung, baik di ruang ekonomi, seperti pasar, ataupun ruang ekonomi yang lebih besar dalam perputaran roda ekonomi di Jembrana. Ruang ini pulalah yang membuat komunitas Muslim Loloan Timur mudah mendapatkan posisi cukup kuat, baik sebagai bagian dari masyarakat Bali maupun sebagai etnik pendatang.

Solidaritas inilah kunci komunitas Loloan Timur dalam mempertahankan identitas mereka dari pengaruh lingkungan yang sangat rentan. Keluarga dan lembaga perkawinan adalah salah satu cara untuk meningkatkan solidaritas tersebut, karena dengan adanya ikatan kekeluargaan bagi mereka lebih memudahkan untuk menguatkan solidaritas mereka sesama muslim, sehingga walaupun pengaruh Hindu kuat tetapi dengan solidaritas yang tinggi membuat mereka juga kuat. Layaknya kekuatan ummat Hindu yang mayoritas kini ummat Islam Loloan Timur pun sekuat mereka menjaga solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Dengan segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki serta demi untuk mempertahankan Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali, maka penulis memberikan beberapa usulan dan saran kepada masyarakat muslim yang berada di Loloan Timur. Untuk dijadikan bahan pertimbangan demi eksistensi dan keberlangsungan masyarakat muslim di Loloan Timur, adalah sebagai berikut:

1. Membangun intensitas komunikasi yang mampu mempertemukan semua tokoh agama dan adat dalam rangka menghindari terjadinya konflik antar masyarakat yang berbeda.
2. Harus adanya peran pemerintah dalam rangka menjaga keberlangsungan kehidupan yang harmonis di masyarakat Loloan Timur
3. Identitas sebagai Masyarakat Jembrana Bali harus lebih dominan dari pada sebagai Ummat Islam dalam interaksi antar masyarakat yang berbeda, dalam rangka menghindari sentimen primordialisme keagamaan.
4. Harus adanya kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat non agama yang mampu mempertemukan semua elemen masyarakat di Loloan Timur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Sungguh merupakan suatu anugrah bagi penulis, bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seorang yang dalam proses berlatih. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan; dan setiap kritik serta saran akan selalu diterima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta ini, Fakultas Ushuluddin Studi Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis di sini, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya. *Insya Allah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Addillah, Ubed. *Politik Identitas Etnis: Pergulatan Tanda Tanpa Identitas.* Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2002

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek.* IKIP Yogyakarta: Rineka Cipta, cet. XI, edisi Revisi IV

Bappeda Kabupaten Jembrana, Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2000-2005

Barker, Cris. *Cultural Studies Teori Dan Praktek.* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.

Bhrandan, Arifin. *Loloan: Sejumlah Potret Umat Islam di Bali.* Jembrana: Lentera Budaya, 2001.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 9. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.

Gandhi, Leela. *Teori Poskolonial. Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat*. Yogyakarta: Qalam, 2001.

Goodpaster, Gary. *Negosiasi dan Mediasi: sebuah Pedoman Negosiasi dan penyelesaian sengketa melalui Negosiasi* Jarakta: Elips Project, 1993.

Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research.* Yogyakarta : GAMA Press, 1984.

Hogg, M.A. & Abram, D. *Social Identification: A Social Psychology of Intergroup*. 1988.

Imgologi, Hudjolly. *Strategi Teks Membunuh Agama*. Yogyakarta; RE-kreasi, 2010.

Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* Yogyakarta: LKIS, 2007.

Michel, Picard. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*, Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia, 2006.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

PERDA Bali No. 06 Tahun 1986.

Rahmani, Erni Dwi. *Etnografi Perkampungan Muslim Loloan.* Padang: Skripsi, Jurusan Sosiologi FISIP UNAND, 2007.

Relation and Group Processes. London: Routledge

Said, Shaleh, Yahya Ansor. *Islam di Pulau Dewata: Pengembangan dan pengaruh Islam di kabupaten di Bali.* Denpasar: Putaka Dewata, 1998.

Sarlan, M. (ed). *Islam Di Bali: Sejarah Masuknya Agama Islam Ke Bali*. Jakarta: DEPAG, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sauki, M. *Tradisi Ngejot: Studi tentang Budaya Lokal Hindu dan Islam di Kabupaten Jembrana*. Skripsi: Jurusan Perbandingan Agama, Fak.Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Simpen, I Wayan. *Sejarah Bali.* Denpasar: Pustaka Bali Mas,1985.

Sujana, Nyoman Naya. *Kompleksitas dan Dinamika di Tengah Kebudayaan Bali.* Denpasar: BP, 1999.

Sumerta, dkk, *Akulturasi Masyarakat Hindu-Muslim Di Kabupaten Jembrana-Bali.* Jakarta: LIPI, 1999.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial* (Alih Bahasa Alimandan), Yogyakarta: Prenada, 2004

T.J, Lan. *Susahnya Jadi Orang Cina. Ke-Cina-an Sebagai Konstruksi Sosial*. Dalam Wibowo, I (editor). *Harga Yang Harus Dibayar. Sketsa Pergulatan Etnis Cina di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Studi Cina, 2000.

Titib, Imade. *Artikel Desa Adat Bali dalam Era Globalisasi dalam Bali dan Masa Depannya*, Denpasar: BP, 1999.

Yusuf, Iwan Awaluddin. *Media, Kematian dan Identitas Budaya Minoritas : Representasi Etnik Tionh Hua dalam Iklan Dukacita.* Yogyakarta: UII Pers, 2005.

http://nu.or.id/page/id/dinamic_detil/13/8740/Tokoh/Pendiri_NU_Pertama_di_Bali.html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA